

EFEKTIF INGATKAN DURASI KUNJUNGAN DI MALIOBORO

Akses Aplikasi Sugeng Rawuh Semakin Luas

YOGYA (KR) - Akses bagi pengunjung untuk memindai aplikasi Sugeng Rawuh di Malioboro semakin diperluas. Upaya tersebut untuk meminimalisir terjadinya antrean hingga menimbulkan kerumunan.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan evaluasi menyambut tingkat kunjungan di Malioboro rutin dilakukan. "Dimungkinkan ada penambahan titik untuk aplikasi tersebut. Misalnya di tempat parkir sudah ada QR Code aplikasi Sugeng Rawuh yang bisa dipindai," terangnya, Minggu (21/11).

Menurutnya, jika wisatawan sudah diarahkan untuk memindai QR Code aplikasi Sugeng Rawuh sejak dari tempat parkir, maka saat akan masuk ke Malioboro cukup menunjukkan bukti sudah mengisi data yang diperlukan ke petugas yang berjaga. Sehingga antrean pengunjung di pintu masuk bisa diantisipasi. Begitu pula celah pengunjung yang tidak memindai aplikasi tersebut juga dapat ditekan.

Pada akhir pekan lalu, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta menempatkan QR Code aplikasi Sugeng Rawuh sedikit-

nya di 17 titik akses masuk ke Malioboro. Aplikasi tersebut adalah aplikasi yang dikembangkan Pemkot Yogya untuk mencatat jumlah kunjungan wisatawan di kawasan Malioboro.

Wisatawan diminta memindai QR Code dan mengisi data, salah satunya nomor telepon. "Melalui aplikasi tersebut, wisatawan juga akan diingatkan apabila durasi kunjungannya sudah hampir habis. Maksimal dua jam di Malioboro," imbuh Heroe.

Apabila wisatawan tidak mematuhi aturan durasi berkunjung ke Malioboro, maka dimungkinkan wisatawan bisa tertinggal rombongan. Hal ini karena durasi bus pariwisata yang parkir di tempat parkir juga dibatasi yaitu sekitar tiga jam. Pengelola tempat parkir akan meminta bus segera meninggalkan lokasi parkir apabila durasinya sudah habis.

Dengan demikian, lanjut Heroe, jika masih ada wisatawan yang belum

kembali ke lokasi parkir maka bisa saja akan ditinggal oleh rombongan. "Ketentuannya seperti itu dan pengelola parkir pun sudah diminta konsisten mematuhi aturan," tandasnya.

Pemberlakuan aplikasi Sugeng Rawuh pun cukup efektif untuk mengingatkan pengunjung. Terutama menyangkut durasi maksimal berwisata di Malioboro yang merupakan bagian dari pelaksanaan one gate system bus pariwisata yang sudah dijalankan di Kota Yogya sejak 23 Oktober.

Bus pariwisata harus masuk ke Terminal Giwangan untuk menjalani skrining kesehatan bagi wisatawan. "Hingga saat ini, ketaatan bus pariwisata sudah bagus dan tidak banyak bus pariwisata yang dilarang masuk ke Kota Yogya karena tidak lolos skrining," katanya. Penerapan one gate system tersebut, lanjut Heroe, merupakan upaya Pemkot Yogya agar kegiatan pariwisata yang sudah mulai menggeliat tersebut tidak menimbulkan peningkatan kasus. "Wisatawan yang datang sudah harus divaksinasi karena masih ada daerah-daerah dengan tingkat vaksinasi yang rendah," terangnya. **(Dhi)-f**

MELALUI SENI BUDAYA

Gelorakan Semangat Antikorupsi



KR-Istimewa

Diskusi anti korupsi dalam kegiatan Pentas Kolaborasi Budaya Jogja & Minang.

YOGYA (KR) - Forum Penyuluh Antikorupsi Sahabat Integritas Jogja Istimewa (Pak Siji) DIY, mengadakan pentas Kolaborasi Budaya Jogja & Minang. Pentas itu mengangkat tema 'Menggelorakan Semangat Antikorupsi melalui Seni Budaya: Korupsi bukan Budaya'. Kegiatan itu diadakan selain memperingati Hari Pahlawan sekaligus Menyambut Hari Antikorupsi Sedunia (Hakordia) 2021.

"Selain menjadi ajang silaturahmi, kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi dalam pemberantasan korupsi. Semua itu identik dengan upaya *hamengku hayuning bawana, ambrasta dur angkara*, memberantas angkara murka. Karena angkara murka dan kejahatan korupsi akan membawa malapetaka dan pada akhirnya pasti terbongkar," kata Staf Ahli Gubernur Bagian Pemerintahan Hambali di Aula Disdikpora DIY, Sabtu (20/11).

Pentas tersebut terlaksana atas kerja sama KPK-RI, Dinas Kebudayaan DIY, Disdikpora DIY, Angkringan BDK Yogyakarta, Sanggar Arum Pemanahan, Sumbang Talenta dan Asosiasi Penyair Anti Korupsi Yes Action.

Dalam kesempatan itu Kepala Dinas

Kebudayaan DIY, Dian Laksmi Pratiwi menyatakan, komitmen pemberantasan korupsi melalui penguatan mentalitas budaya akan dilakukan secara terus-menerus. Adapun bentuknya dilakukan lewat berbagai cara. Di antaranya kolaborasi dengan banyak lembaga maupun masyarakat secara langsung. Semua itu dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang didalamnya termasuk generasi muda dalam upaya pencegahan korupsi sejak dini.

Sedangkan Direktur Pembinaan Peran Serta Masyarakat KPK, Brigjen Pol Kumbul Kusdwidjanto Sudjadi SIK MM mengingatkan, pentingnya semangat dalam menggelorakan budaya antikorupsi. Karena persoalan korupsi merupakan musuh bersama yang membutuhkan perhatian dan penanganan serius.

"Korupsi sampai saat ini masih menjadi masalah utama negara kita, karena merupakan kejahatan luar biasa. Oleh karena itu penanganannya harus luar biasa tidak hanya oleh KPK, tetapi dibutuhkan peran serta seluruh elemen masyarakat. Apabila hal itu bisa dilakukan dengan baik diharapkan Indonesia bisa bebas dari korupsi," terangnya. **(Ria)-f**

SATU-SATUNYA DI DUNIA

'Nitik', Motif Batik Asli Yogya

YOGYA (KR) - Batik Nitik DIY telah diakui sebagai batik Indikasi Geografis batik pertama di Indonesia oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan HAM RI. Perjalanan pendaftaran Perlindungan Indikasi Geografis Batik Tulis Nitik patut diapresiasi agar diakui secara hukum sebagai motif batik ciri khas kekayaan intelektual komunal DIY.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY Ir Aris Riyanta MSI menyebutkan proses pendaftaran Perlindungan Indikasi Geografis Batik Tulis Nitik cukup panjang dan diinisiasi dari gagasan bahwa Indonesia belum memiliki produk Indikasi Geografis Batik. "Padahal Batik telah diakui sebagai produk yang erat kaitannya dengan budaya Indonesia," jelas Aris kepada KR, Sabtu (20/11).

Dari gagasan tersebut, melalui penelusuran intensif disimpulkan batik tulis Nitik merupakan satu-satunya motif batik asli Yogyakarta di dunia. "Hasil penelusuran apresiasi dan didukung Yayasan Batik Indonesia, Ditjend IKMA Kementerian Perindustrian, dan Balai Besar Kerajinan dan

Batik Kementerian Perindustrian yang mendorong Batik Nitik diajukan sebagai Indikasi Geografis khas," jelas Aris.

Dilanjutkan PPBI Sekarjagad yang berkoordinasi dengan sentra perajin Batik Nitik di Kembangsono, Kalurahan Trimulyo, Bantul. Secara historis perajin Batik Kembangsono merupakan langganan dari kerabat Kraton Yogyakarta, warisan turun temurun yang motifnya dibuat BRAY Brongtodiningrat dan proses pewarnaan di Yogyakarta. "Muncul kesepakatan mendirikan Paguyuban Batik Tulis Nitik Yogyakarta sebagai kelompok yang mendaftarkan indikasi Geografis Batik Nitik," ucap Aris.

Pada Mei 2019, proses pendaftaran Indikasi Geografis dilanjutkan dengan mendapat surat rekomendasi Bupati Bantul sebagai salah satu syarat pengajuan ke DJKI Kemenkumham. "Pada September 2019, dilaksanakan audiensi dengan Gubernur DIY mengenai Batik Tulis Nitik," ujarnya.

Kemudian Gubernur DIY pada Oktober 2019 memberikan rekomendasi untuk mendukung PPBI Sekarjagad mengajukan IG Batik Nitik DIY dari Dusun Kembangsono. **(Vin)-f**

PEMBATASAN KEGIATAN SELAMA NATARU

Pemkot Siap Patuhi Aturan Pusat

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya siap mematuhi aturan maupun ketentuan dari pemerintah pusat terkait pembatasan kegiatan selama perayaan Natal dan Tahun Baru (Nataru). Pembatasan tersebut rencananya berupa penerapan PPKM level 3 di berbagai daerah.

Teknis pembatasan juga akan diwujudkan melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri (Imendagri) dalam waktu dekat. "Sampai sekarang belum ada aturan resminya, sehingga kami belum bisa memberikan tanggapan lebih jauh. Tentunya, kebijakan tersebut disusun untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diharapkan terjadi pada saat perayaan Natal dan Tahun Baru," jelas Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, Minggu (21/11).

Oleh karena itu jika pemerintah pusat sudah mengeluarkan aturan resmi terkait pelaksanaan PPKM Level 3 pada momentum Nataru, maka

Pemkot Yogya akan mengikuti dengan mengeluarkan kebijakan turunannya. Belum lama ini, lanjut Heroe, juga sudah dilakukan pembahasan secara nasional mengenai rencana pembatasan mobilitas masyarakat saat perayaan Natal dan tahun baru.

"Saya kira jika akan diterapkan pembatasan perjalanan saat PPKM level 3 maka dimungkinkan tidak akan berlaku untuk wilayah aglomerasi. Misalnya di seluruh DIY tetap bisa melakukan mobilitas," imbuh Heroe.

Dirinya pun berharap, pelaksanaan PPKM level 3 saat perayaan Natal dan tahun baru tidak akan berpengaruh terlalu besar terhadap upaya pemulihan kondisi ekonomi yang saat ini sedang dilakukan oleh Kota Yogya. Hal ini karena pembatasan hanya akan berlangsung selama sekitar 10 hari, mulai 24 Desember 2021 hingga 2 Januari 2022. Justru yang paling penting, imbuhnya, aturan tersebut kelak

harus dijalankan secara kompak. "Jika hanya sebagian daerah saja yang menjalankan maka hasilnya pun tidak akan maksimal," katanya. Hingga saat ini Heroe yang juga menjabat sebagai Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya ini tetap mengingatkan masyarakat untuk menjalankan protokol kesehatan secara ketat dalam berbagai aktivitas meskipun kegiatan sosial dan ekonomi mulai dilonggarkan. Kegiatan pariwisata yang juga mulai menggeliat di Kota Yogya, diantisipasi dengan menerapkan kebijakan one gate system. Terutama untuk memastikan seluruh wisatawan yang datang dalam kondisi sehat dan sudah menjalani vaksinasi minimal dosis pertama.

Apalagi kondisi penularan kasus Covid-19 di Kota Yogya, lanjut Heroe juga semakin terkendali dengan temuan kasus yang relatif rendah setiap hari. **(Dhi)-f**

MEMPERINGATI HARI PAHLAWAN PDIP Dorong Anak Muda Terus Berkarya

YOGYA (KR) - PDI Perjuangan mendorong anak muda untuk terus berkarya dengan selalu menggelorakan semangat para pahlawan. Mengingat anak muda itu merupakan generasi penerus calon pemimpin bangsa.

"Kita harus selalu ingat Jas Merah. Sebagai generasi penerus bangsa anak muda jangan pernah melupakan sejarah para pendahulu kita yang berkorban demi bangsa dan negara. Spirit Bung Karno sebagai proklamator negara ini dapat menjadi motivasi kita untuk tetap terus berkarya nyata untuk nusa dan bangsa," kata Ketua DPD PDI Perjuangan DIY Nuryadi SPd saat membuka acara sarasehan di Auditorium kantor DPD PDI Perjuangan DIY, Sabtu (20/11).

Sarasehan dengan tema eSpirit Pahlawan Nasional: Yang Muda Yang Berkarya ini dalam rangka memperingati Hari Pahlawan DPD PDI Perjuangan DIY. Sarasehan kali ini menghadirkan nara sumber Aisyah Putri Wulansari SE yang merupakan dukuh wanita muda di usianya 24 tahun ini dan Andy Rakmat Santoso yang merupakan pengusaha dengan memulai usaha dari nol sebagai looper koran dan sekarang mempunyai ratusan outlet frenchaise yang tersebar di kota - kota Indonesia.

"Kegiatan ini merupakan bagian dari pergerakan partai untuk selalu mendorong anak muda untuk terus berkarya dengan selalu menggelorakan semangat para pahlawan," ujarnya.

Sedangkan Ipung Purwandari SH yang merupakan Wakil Ketua Bidang Pemuda dan Olahraga DPD PDI Perjuangan DIY sekaligus ketua panitia acara sarasehan, menyampaikan bahwa dengan kegiatan sarasehan ini untuk memotivasi para anak muda khususnya kader PDI Perjuangan. Harapannya anak muda untuk terus berkarya dengan inovasi baru menyesuaikan tuntutan zaman.

"Kami ingin anak muda itu untuk terus berkarya dengan spirit para pahlawan yang berkorban demi kemerdekaan dan kemajuan bangsa. Salatnya mereka itu calon pemimpin bangsa," kata Ipung. **(Sni)-f**



KR-Istimewa

Para narasumber saat mengisi acara sarasehan yang digelar DPD PDI Perjuangan DIY.

DMI DIY KERJA SAMA DENGAN PMI DAN BSI Berdayakan Masjid untuk Kesejahteraan Umat



KR-Luthfie

Prof Muhammad dan GBPH Prabukusumo menandatangani MoU yang sudah diandatangani.

YOGYA (KR) - Masjid bukan hanya tempat untuk beribadah, tetapi mestinya juga dijadikan pusat pemberdayaan umat. Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

Karena itu, untuk meningkatkan fungsi dan peran masjid, Pengurus Wilayah Dewan Masjid Daerah Istimewa Yogyakarta (PW DMI DIY) menjalin kerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Naskah kerja sama ditandatangani Ketua PW DMI DIY Prof Dr H Muhammad dan Ketua PMI DIY GBPH H Prabukusumo SPSi serta Pimpinan Cabang Kantor BSI Area Yogyakarta, Nugroho Agung Dewanto pada pembukaan Rapat Ketua di Aula Kanwil Kemenag DIY, Minggu (21/11).

Prof Muhammad menjelaskan, jumlah masjid di DIY cukup banyak, sekitar 8.030 unit. Namun dalam mengelola keuangan umumnya masih secara tradisional. Padahal keuangan mestinya dikelola secara profesional bahkan untuk saat ini mestinya dikelola dengan manajemen modern, yaitu perlu digitalisasi.

"Karena itu kami berkolaborasi dengan BSI. Harapannya setiap masjid mempunyai QRIS sehingga memudahkan pengumpulan zakat, infak dan shodaqoh. Bahkan bisa jadi perolehannya lebih banyak," katanya.

Terkait kerja sama dengan PMI dijelaskan, saat ini banyak masjid berlokasi di daerah rawan bencana, misalnya di kawasan bantaran sungai. Karena itu perlu pelatihan kepalangmerahan di kalangan remaja masjid atau pengurus takmir. Selain itu juga bisa digalakkan donor darah di masjid-masjid untuk membantu yang membutuhkan.

Dalam sambutannya, Ketua PMI DIY GBPH H Prabukusumo mengajak jemaah masjid untuk bersamasama mencegah penularan Covid-19. Jangan sampai kondisi yang baik saat ini berubah dengan melonjaknya kasus Covid-19. Caranya dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat di masjid-masjid.

Sedang Nugroho Agung Dewanto menjelaskan, BSI siap memberikan layanan terbaik ke seluruh masjid se-DIY. Program terselamatkan pemberian QRIS 1.000 masjid sehingga keuangan bisa dikelola secara transparan dan bertanggungjawab. **(Fie)-f**

DISPERINDAG D.I. YOGYAKARTA

Gebyar

BATIK TULIS NITIK

LAUNCHING INDIKASI GEOGRAFIS GEBYAR BATIK NITIK DIY

"HKI Kunci Memenangkan Kompetisi"

PAMERAN | TALKSHOW | WORKSHOP MEMBATIK | PENAMPILAN SENI & BUDAYA

23-25 NOVEMBER '21

BALAI DESA TRIMULYO JETIS, BANTUL YOGYAKARTA

10.00 - 17.00 WIB

ACARA BERLANGSUNG DENGAN PROTOKOL KESEHATAN KETAT

DIMERIAHKAN OLEH PENAMPILAN : DIDIK NINI THOWOK